

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dapat dianalisis sehingga menghasilkan informasi yang lebih rinci serta bermanfaat sehingga dapat digunakan untuk menentukan strategi yang tepat untuk perusahaan mencapai tujuannya.

###### *2.1.1.1 Pengertian Laporan keuangan*

Menurut PSAK (2015:2) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2013:7) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini ataupun periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan yaitu menunjukkan suatu kondisi keuangan perusahaan.

###### *2.1.1.2 Komponen Laporan Keuangan*

Menurut Subramanyam (2017:20) dalam Precilia Sunarjo (2018:21) Pada saat akhir periode biasanya satu tahun laporan keuangan itu disusun sehingga dapat melaporkan suatu aktivitas pendanaan maupun investasi di titik waktu tersebut.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:17) dalam Precilia (2018:21) laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

###### **a. Neraca**

Neraca perusahaan harus disajikan untuk menonjolkan semua unsur posisi keuangan yang diperlukan untuk penyaji.

Neraca mencakup beberapa pos-pos sebagai berikut : aktiva tak berwujud, aktiva keuangan, aktiva berwujud, serta investasi yang diperlukan untuk menggunakan persediaan, piutang usaha, metode ekuitas, dan hutang-hutang lainnya, kewajiban yang telah diestimasi, hak minoritas, berbagai pos ekuitas lainnya dan modal saham.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi juga mencakup berbagai pos-pos berikut yaitu : laba rugi perusahaan, pendapat, beban pinjaman, bagian dari laba ataupun rugi perusahaan yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, rugi atau laba dari aktivitas-aktivitas normal perusahaan, hak minoritas, pos luar biasa, laba rugi bersih serta periode berjalan.

c. Laporan perubahan ekuitas

Perubahan ekuitas adalah hal yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih ataupun kekayaan yang dilakukan selama periode bersangkutan berdasarkan suatu prinsip pengukuran yang dianut.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk serta arus kas keluar atau setara kas pada selama periode tertentu. Arus kas dapat diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi.

e. Catatan laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah meliputi penjelasan negatif ataupun rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan arus , laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas serta berbagai informasi tambahan.

### *2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan*

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi

keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Selain itu, Tujuan analisis laporan keuangan sendiri pada hakikatnya adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan (Wahyudiono, 2014:11).

#### *2.1.1.4 Pengguna Laporan Keuangan*

Pengguna laporan keuangan menurut (Dwi Martani, dkk, 2012:33) adalah:

1. Investor : Menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang. Dengan adanya laporan keuangan untuk acuan Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
2. Karyawan : Kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, serta kesempatan kerja.
3. Pemberian jaminan : Kemampuan membayar utang dan bunga yang akan memengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
4. Pemasok dan kreditur lain : Kemampuan entitas membayar liabilitas pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan Kemampuan entitas : Menjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah : Menilai bagaimana alokasi sumber daya.
7. Masyarakat : Menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

### **2.1.2 Analisis Laporan Keuangan**

#### *2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan*

Menurut Kasmir (2016:66), mengemukakan analisis laporan keuangan bahwa: Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami serta dimengerti oleh berbagai

pihak, maka diperlukan analisis laporan keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, maka akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang mana untuk mempelajari data-data keuangan supaya dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan itu dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisa terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang nantinya akan diambil.

#### *2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan*

Menurut Kasmir (2016:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui bagaimana kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui sebagaimana kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk ke depannya berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu perbaikan atau tidak karena sudah dianggap gagal atau berhasil.
6. Dapat juga digunakan sebagai suatu pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang sudah mereka capai.

Menurut Munawir (2010:31), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai Alat yang sangat penting untuk memperoleh suatu informasi sehubungan dengan posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan tersebut. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan bila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa sehingga akan dapat diperoleh data yang bisa mendukung keputusan yang akan diambil oleh suatu perusahaan atau suatu organisasi.

### **2.1.3 Analisis Du Pont System**

#### *2.1.3.1 Pengertian Analisis Du Pont system*

Menurut Syamsuddin (2009:64) Du Pont Sistem adalah Return On Investmen yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efesiensi penggunaan total asset didalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Selain itu, Brigham (2010:153) menyatakan bahwa Du Pont System merupakan rumus yang menunjukkan tingkat pengembalian aktiva yang dapat diperoleh dari perkalian marjin laba bersih (net profit margin dengan perputaran total aset (total assets).

Return on equity atau return on net worth mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Sartono, 2012:124)

### 2.1.3.2 *Kelebihan dan Kelemahan Analisis Du Pont Sistem*

Menurut Munawir (2010:91-93), analisis Du Pont mempunyai keunggulan dan kelemahan.

Kelebihan :

1. Sebagai salah satu teknik dalam analisis keuangan yang bersifat menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aset.
2. Dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya.
3. Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua beban dan ekuitas ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Dapat digunakan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Kelemahan :

1. ROA suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROA perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
2. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
3. Dengan menggunakan ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan

## **2.1.4 Rasio Keuangan**

### *2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan*

Menurut Kasmir (2016: 104) Rasio keuangan merupakan kegiatan untuk membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Harahap (2010: 297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil suatu perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu kegiatan ataupun aktifitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan beberapa angka, membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga didapat hubungan pada angka tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tetap sehingga bertujuan memberikan informasi untuk kemakmuran pemegang saham yang ingin dicapai

### *2.1.4.2 Jenis-jenis rasio keuangan*

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki fungsi, manfaat dan tujuan serta arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur akan diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Berikut adalah bentuk-bentuk rasio keuangan menurut beberapa ahli keuangan :

#### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016: 130) Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- Rasio lancar (*current ratio*) menurut Kasmir (2016: 134) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
- Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Menurut Kasmir (2016: 138) adalah Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).
- Rasio Kas (*Cash Ratio*) menurut Kasmir (2016: 138) adalah ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).



**Tabel 2.1**  
**Standar Industri Rasio Likuiditas**

NO.	JENIS RASIO	STANDAR INDUSTRI
<b>1</b>	<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	<b>≥200%</b>
<b>2</b>	<i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat)	<b>≥100%</b>
<b>3</b>	<i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)	<b>5-15%</b>

*Sumber: permenkop-UKM RI*

## 2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016: 150) Rasio artinya berapa besar beban utang yang akan ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas adalah sebagai berikut ;

- *Debt to Assets Ratio* (Debt Ratio) menurut Kasmir (2016: 156) *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2016: 157) adalah : *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna didalam mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

- *Long Term Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2016: 159) adalah *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah sebagai alat pengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

### 3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016: 172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Kasmir (2016: 176). Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio pada perputaran piutang maka menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

- Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Menurut Kasmir (2016: 180) : Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan

merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

- Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut Kasmir (2016: 182) adalah perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja.

- Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2016: 184) adalah : *Fixed Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dan yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

- Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2016: 185) adalah : Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pada perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016: 196). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jenis- jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- *Profit Margin On Sales* menurut Kasmir (2016: 199)  
*Profit Margin On Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salahsatu rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut :
  - a. Margin Laba Kotor menurut Kasmir (2016: 199) Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.
  - b. Margin Laba Bersih menurut Kasmir (2016: 200) Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.
- Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*) menurut Kasmir (2016: 201) adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.
- Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*) menurut Kasmir (2016: 201) adalah hasil pengembalian ekuitas (*return on equity/ROE*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal

sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

### **2.1.5 Profitabilitas Perusahaan**

Menurut Subramanyam (2017:53), imbal hasil atas modal investasi adalah sebuah indikator yang penting mengenai kekuatan keuangan jangka panjang perusahaan. Imbal hasil atas modal investasi menggunakan ukuran ringkasan utama dari laporan laba rugi (laba) dan laporan posisi keuangan (pendanaan) untuk menilai profitabilitas. Ukuran profitabilitas ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ukuran kekuatan keuangan jangka panjang lainnya atau solvabilitas yang hanya mengandalkan pada item pada laporan posisi keuangan (seperti rasio hutang terhadap ekuitas). Ukuran ini juga dapat menyampaikan imbal hasil atas modal investasi secara efektif dari berbagai perspektif dari contributor pendanaan yang berbeda (kreditor dan pemegang saham).

Menurut Sudana (2011:22), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

### **2.1.6 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai suatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang.

Menurut Kasmir (2012:196) mengenai hasil pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Selanjutnya Kasmir (2012:197) menjelaskan bahwa Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba

ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu gambaran bagaimana kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang diukur dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan pada perusahaan tersebut.

## **2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

### **1. Precilia Sunarjo (2018)**

Penelitian ini berjudul “Analisis Du Pont System dan Analisis Rasio Dalam Mengukur Profitabilitas dan Kinerja Keuangan Perusahaan” (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)” Hasil dari penelitiannya dari PT. Kedaung Indah Can Tbk memiliki tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan paling baik dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya karena tingkat pengembalian investasinya mengalami peningkatan dari tahun 2015- 2017 dan kinerja keuangannya menunjukkan perubahan yang menguntungkan, kecuali tingkat solvabilitas dan perputaran piutang. PT. Chitose Internasional Tbk menempati urutan ke dua dalam perkembangan profitabilitas dan kinerja keuangan, perubahan yang dialami kurang menguntungkan karena tingkat pengembalian investasi dan kinerja keuangan mengalami penurunan tetapi perubahan yang baik terjadi dalam perputaran piutangnya. Pada urutan ke tiga yaitu PT. Langgeng Makmur Industri yang mengalami perubahan profitabilitas dan kinerja keuangan yang tidak menguntungkan karena tingkat pengembalian investasi dan rasio keuangan perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

2. Meutia Dewi (2018)

Penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System pada PT.Indosat, Tbk”.Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Dari analisis data yang dilakukan pada laporan keuangan sepuluh tahun terakhir dengan metode du pont system PT. Indosat Tbk. selama tahun 2008-2017 menunjukkan kinerja keuangan yang fluktuatif.Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan return on equity yang fluktuatif selama sepuluh tahun terakhir. Return on equity yang fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu total cost yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan net profit after tax, sehingga net profit margin mengalami fluktuasi. ketidakefisiensian juga terjadi pada sales yang meningkat namun tidak diimbangi dengan net profit after tax. Walaupun begitu tetapi total asset turn over mengalami peningkatan meskipun total aset mengalami fluktuasi.

3. Yensi Purnamasari (2017)

Penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode Du Pont system pada Bank Umum Syaria’ah di Indonesia” .Objek penelitian ini adalah menggunakan adalah Bank Umum syariah tersebut adalah Bank Rakyat Indonesia Syaria’ah, Bank Negara Indonesia Syaria’ah, Bank Muamalat Indonesia.Kinerja keuangan Bank tersebut dihitung selama 5 periode, yaitu dari tahun 2011 hingga 2015.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama 5 periode dari 2011-2015 hanya Bank Rakyat Indonesia Syaria’ah yang mengalami kinerja keuangan yang baik menggunakan Du Pont System.Sedangkan Bank Negara Indonesia dan Bank Muamalat Inndonesia mengalami kinerja keuangan yang kurang baik menggunakan metode Du Pont system.

4. Alfia Rahma Wardhani (2017)

Penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Du Pont System (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 – 2016)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada di atas rata-rata industri sektor telekomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik. Rasio PT XL Axiata Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada di atas rata-rata industri sektor telekomunikasi kecuali Total Asset Turnover. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik. Rasio PT Indosat Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada di bawah rata-rata industri sektor telekomunikasi kecuali Total Asset Turnover. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik. Rasio PT Smartfren Telecom Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan berada di bawah rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba tidak baik.

5. Fitriani Saragih (2016)

Penelitian ini berjudul “Analisis Du Pont Sistem dalam mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi. Metode analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian adalah menunjukkan kinerja keuangan PT. Milenium Primarindo Sejahtera yang dihitung dengan menggunakan analisis Du Pont System belum cukup baik, dengan nilai ROI yang mengalami penurunan dari tahun 2013-2014. Hal ini disebabkan karena penurunan nilai NPM dan TATO karena pada dasarnya nilai ROI dipengaruhi oleh TATO dan NPM. Keadaan ini juga



dipengaruhi tingginya penjualan dari pada total aktiva yang dihasilkan oleh perusahaan.

6. Melissa Olivia Tanor (2015)

Penelitian ini berjudul “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk”. Metode analisis data adalah analisis deskriptif komparatif. Dari laporan keuangan Bank kemudian dianalisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk mendapatkan perbandingan hasil pada tiap tahun dan akan disesuaikan dengan standar Bank Indonesia (BI) yang dapat dianalisis untuk mengukur seperti apa tingkat keuangan dan kinerja bank tersebut. Hasil penelitian menunjukkan, likuiditas Bank Artha Graha mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Hasil solvabilitas memperlihatkan kemampuan bank dalam permodalan yang dimiliki mampu untuk menutupi penurunan maupun kerugian. Hasil profitabilitas memperlihatkan bank memiliki hasil rasio yang terus meningkat. Ketiga rasio keuangan sesuai dengan standar yang ditentukan BI. Kondisi keuangan Bank Artha Graha masih dalam keadaan baik dan dapat memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga. Manajemen Bank Artha Graha sebaiknya terus melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, agar tidak terjadi penurunan yang dapat menyebabkan bank menjadi tidak sanggup untuk menyelesaikan masalah keuangan yang ada nantinya.

### 2.3 Metode Teori

Model teori menerangkan tentang bagaimana hubungan pada teori dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai permasalahan. Fokus penelitian ini mengenai analisis Du Pont system dan rasio keuangan dalam mengukur profitabilitas dan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Secara umum laporan keuangan mencerminkan atau memperlihatkan tingkat profitabilitas serta kinerja keuangan perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan Du Pont System serta dengan rasio keuangan lalu diinterpretasikan supaya laporan keuangan dapat memberikan

suatu informasi yang lebih bermanfaat mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, analisis Du Pont System digunakan untuk menganalisa laporan keuangan yang memiliki kaitan dengan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Sedangkan di dalam analisis rasio keuangan pada laporan keuangan akan menghasilkan suatu informasi pada kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan tingkat likuiditas, solvabilitas perusahaan serta aktivitas operasional perusahaan lainnya.

**Gambar 2.2 Model Teori**

